

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BMT terlihat terpercaya dinilai dari jumlah BMT yang tersebar di beberapa kecamatan, kota maupun provinsi, jumlah nasabah yang terdaftar pada BMT sertanya jumlah dana yang dikelola. Sejumlah BMT juga mendapatkan dukungan pemerintah, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pemerintah memberikan dukungan kepada sistem keuangan Syariah yang ditandai dengan adanya legalisasi peraturan perundang. Lembaga-lembaga di dunia juga memberikan perhatian pada sistem keuangan Syariah. Beberapa negara muslim di dunia mengubah sistem keuangan mereka menjadi sistem keuangan syariah.¹ Sistem keuangan syariah sedang banyak dicari oleh banyak kalangan terutama kaum muslim yang ingin menggunakan jasa perbankan tetapi tidak ingin riba.

Operasional BMT di lapangan berbeda dengan yang ditulis secara teori. Secara teori ekonomi Syariah mengharamkan riba atau bunga, bunga sendiri merupakan salah satu bentuk dari manifestasi modern.² Apabila ditelisik tidak jarang BMT tetap memberikan bunga pada nasabahnya yang telah menggunakan jasa perbankan syariah.

Beberapa tahun kebelakang pertumbuhan BMT melebihi pertumbuhan perbankan nasional. Walau dari segi aset perbankan nasional Pertumbuhan

¹Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah: Kritik Atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis*, (Jakarta: Paramadina, 2004), hlm. 14-15.

²*Ibid.*, hlm. 6.

perbankan nasional. Walau dari segi aset perbankan nasional masih diatas BMT, tetapi dilihat dari rasio keuangan seperti halnya rasio cara menyalurkan pembiayaan, pertumbuhan keuangan dan perolehan laba, BMT dapat bersaing dengan perbankan konvensional. Berdasarkan perkembangan yang sangat pesat tersebut BMT memiliki risiko yang lebih besar daripada perbankan nasional.

Upaya yang harus dilakukan oleh BMT adalah memberdayakan manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan suatu bentuk antisipasi yang berfungsi untuk mengantisipasi masalah yang mungkin timbul dikemudian hari yang dilakukan oleh perseorang ataupun lembaga. Risiko merupakan suatu ancaman atas kemungkinan yang dapat terjadi dan dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan.

Krisis finansial yang terjadi di dunia tahun 2008 hingga saat ini mewajibkan perlunya memiliki manajemen risiko. Risiko yang ada selama ini akan selalu ada di perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Indonesia sendiri lebih siap menghadapi krisis finansial daripada krisis finansial yang terjadi di tahun 1998.³ Penerapan manajemen risiko harus dibuat dan dikelola sesuai dengan kapasitas masing-masing perbankan Syariah, pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan prinsip Syariah. BMT harus memiliki sumber daya yang kompeten dalam membuat dan mengembangkan manajemen risiko, karena dibutuhkan kombinasi yang kuat antara pemahaman aspek Syariah dengan pengetahuan teknik manajemen risiko yang modern agar manajemen risiko dan mitigasi risiko yang dibuat dapat lebih inovatif.

³Dr. Darmawan, M.AB, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 343.

Salah satu dari fungsi BMT yaitu untuk menyalurkan dana, penyaluran dana tersebut dapat berupa pemberian pembiayaan ataupun modal usaha terhadap nasabah. Sistem bagi hasil merupakan pembiayaan yang dijalankan oleh Lembaga keuangan Syariah. Pembiayaan ekonomi Syariah terbagi dalam pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Terdapat pula sistem pembiayaan lain yaitu *murabahah*, jual beli, bai isthisna' dan bai as-salam.⁴ Sistem pembiayaan yang banyak diminati adalah *murabahah*.

Berdasarkan data Bank Indonesia dalam ekonomi Syariah sistem pembiayaan yang memiliki persentase terbesar yaitu *murabahah* atau jual beli, yang memiliki persentase mencapai 67,47%, *mudharabah* sebesar 16,97%, *istishna* sebesar 2,73% dan pembiayaan lain sebesar 1,77%.⁵⁵ Berdasarkan data tersebut *murabahah* dan *mudharabah* masih memiliki persentase yang paling tinggi dalam pembiayaan pada BMT. Perlu dilihat apakah pembiayaan *mudharabah* menjawab masalah riba yang dicanangkan pada prinsip ekonomi Syariah, karena perbankan Syariah lahir untuk mengatasi masalah riba yang ditimbulkan oleh bank konvensional.

Berbagai risiko dihadapi dalam pembiayaan *mudharabah*, oleh karena itu pentingnya manajemen risiko bagi perbankan Syariah. Risiko merupakan hal yang wajar dalam melakukan sebuah usaha dan dilihat dari segi Syariah merupakan sunnatullah (hukum yang telah Allah tetapkan), dan merupakan sebuah konsekuensi.

⁴Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 259.

⁵Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*)".

Penelitian yang dianalisa lebih lanjut mengenai risiko yang dihadapi oleh perbankan Syariah. Mengenai pembiayaan *musharabah* dan risiko serta mitigasi yang dilakukan oleh perbankan Syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul, “Manajemen Risiko Pembiayaan *Muḍarabah* di KSPPS BMT Nurul Barokah Desa Tempursari Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa risiko dan mitigasi risiko dalam pembiayaan *muḍarabah*?
2. Bagaimana konsep manajemen risiko pembiayaan *muḍarabah* pada KSPPS BMT Nurul Barokah Desa Tempursari Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui risiko dan mitigasi risiko dalam pembiayaan *muḍarabah*.
2. Untuk mengetahui konsep manajemen risiko pembiayaan *muḍarabah* pada KSPPS BMT Nurul Barokah Desa Tempursari Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat, manfaat yang dijabarkan yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Berikut beberapa manfaat yang dapat diberikan:

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melihat fenomena bank syariah yang terjadi di lapangan, serta melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan selama di perkuliahan.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan.
3. Bagi BMT, menjadi masukan dalam mengembangkan konsep dalam manajemen risiko agar dapat bersaing dengan bank konvensional.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Hasan yang berjudul *MANAJEMEN RISIKO BMT TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL (Pendekatan Normatif)*.⁶ Hasil penelitian karya Hasan yaitu manajemen risiko dapat berjalan dengan baik karena pengelola BMT melakukan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip serta pelaksanaan kepada nasabah dan pengguna dana. Perbedaan penelitian yaitu skripsi tersebut lebih menghususkan pada pendekatan normatif atau sumber hukum. Dan persamaannya adalah sama-sama membahas dan menganalisis tentang manajemen risikonya.

⁶Hasan, *Manajemen RISIKO Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Pendekatan Normatif)*. Skripsi. (Ambon: IAIN Ambon, 2016).

2. Skripsi karya Hajar yang berjudul ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN NATURAL UNCERTAINTY CONTRACTS (NUC) (Studi Pada BSM Kantor Area Malang). Pembahasan dari skripsi tersebut adalah manajemen risiko pembiayaan yang dikembangkan di BSM Kantor Area Malang yaitu berupa *Natural Uncertainty Contracts* (NUC) dapat disimpulkan ke dalam 11 tahapan, yaitu: (1) permohonan pembiayaan; (2) pengumpulan data dan investigasi; (3) analisa pembiayaan; (4) review; (5) persetujuan; (6) 28 Ikatan Bankir Indonesia, Mengelola Bisnis, dan pengumpulan data tambahan; (7) verifikasi; (8) pengikatan; (9) pencairan; (10) monitoring; dan (11) mitigasi.⁷ Perbedaan antara skripsi karya Hajar dengan skripsi penulis adalah pada skripsi tersebut membahas mengenai manajemen risiko di BMT area malang dengan adanya 11 tahapan, dan pada skripsi penulis membahas manajemen risiko di BMT Nurul Barokah dengan manajemen risiko yang di khususkan pada pembiayaan *muḍarabah*. Persamaannya adalah sama-sama mengupas mengenai manajemen risiko dari masing-masing BMT.
3. Skripsi karya Jureid yang berjudul MANAJEMEN RISIKO BMT (PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DALAM PRODUK PEMBIAYAAN PADA BMT CABANG PEMBANTU PANYABUNGAN). Hasil penelitian tersebut yaitu BMT Cabang Pembantu Penyabungan tidak memiliki sistem manajemen risiko. Manajemen risiko dan mitigasi dilakukan sejak awal berdasarkan kelas

⁷Hajar, *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN NATURAL UNCERTAINTY CONTRACTS (NUC) (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Malang)*. Skripsi. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

kolektibilitasnya. Tahap-tahap manajemen risiko yang dilakukan yaitu diawali dengan dilakukan dengan penelitian karakter dan kemampuan nasabah, menganalisis modal, menganalisa kondisi ekonomi terkini nasabah, serta menganalisis jaminan yang akan dijaminkan. BMT Cabang Pembantu Panyabungan melakukan analisa aspek teknis/produksi, aspek legal, aspek keuangan aspek management, aspek agunan/jaminan dan aspek pemasaran. Sebelum melakukan pembiayaan BMT melakukan pemantauan pada usaha nasabah dengan melihat langsung usaha nasabah. Tahap berikutnya apabila terhadap risiko maka BMT melakukan pengendalian risiko melalui kelas kolektibilitas nasabah, kemudian dikategorikan dan dimasukkan kelas *coll*, proses selanjutnya yaitu revitalisasi, apabila mencapai klimaks maka BMT akan mengeluarkan SP 1 sampai SP 3 hingga sampai ke proses lelang sebagai upaya untuk menutupi kerugian.⁸ Perbedaan antara skripsi karya Jureid dengan skripsi penulis adalah, bahwa pada skripsi tersebut di jelaskan cara manajemen risikonya tidak secara baku ditetapkan di awal. Namun pada skripsi penulis, bahwa manajemen risiko telah di tetapkan dandi atur langkah-langkahnya di awal sembari menjalankannya untuk kemudian di evaluasi. Persamaannya adalah, sama-sama membahas mengenai manajemen risiko dari masing-masing BMT.

⁸Jureid, *MANAJEMEN RISIKO BANK ISLAM (PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DALAM PRODUK PEMBIAYAAN PADA PT. BANK MUAMALAT CABANG PEMBANTU PANYABUNGAN)*. Skripsi. (Mandailing Natal: Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal, 2016).

4. Skripsi karya Rizki Ramadiyah yang berjudul MODEL SISTEM MANAJEMEN RISIKO BMT ATAS TRANSAKSI USAHA MASYARAKAT. Hasil penelitian skripsi tersebut merupakan risiko yang dihadapi oleh BMT yaitu: 1) risiko yang sama dihadapi oleh bank komersial, kecuali bunga bank, 2) risiko terhadap sistem bagi hasil: *mudharabah* dan *musyarakah*. Penjabaran dari risiko-risiko diatas yaitu risiko pertama terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, hukum, stratejik, pasar, kepatuhan, reputasi, operasional. Risiko kedua terdiri dari risiko tingkat return dan investasi ekuitas. Risiko tersebut dikelola oleh BMT dengan tetap memperhatikan prinsip Syariah. BMT memiliki manajemen risiko yang berbeda dan terus diperbaharui sesuai dengan perubahan zaman, karena tiap-tiap BMT memiliki manajemen risiko dan penerapan yang berbeda.⁹ Perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah bahwa pada skripsi tersebut membahas mengenai manajemen risiko pada transaksi usaha rakyat. Sedangkan pada skripsi penulis adalah pada pembiayaan *mudharabah*. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai manajemen risiko dari masing-masing BMT.
5. Skripsi karya Joko Hadi Purnomo yang berjudul MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN *MUDARABAH* PADA BMT (STUDI KASUS BMT CABANG SURABAYA). Hasil penelitian karya Joko yaitu dengan melakukan manajemen risiko dalam pembiayaan *mudharabah* di BMT Indonesia Cabang Surabaya yang berguna meminimalisir risiko yang

⁹Rizki Ramadiyah, *MODEL SISTEM MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN SYARIAH ATAS TRANSAKSI USAHA MASYARAKAT*. Skripsi. (Riau: UIN Suska Riau, 2014).

terjadi, baik pada tahapan pra akad maupun pasca akad. Mitigasi yang dilakukan antara lain dengan melakukan seleksi calon *mudharib*, menganalisis kelayakan usaha calon *mudharib*. Mitigasi pra akad ini dilakukan dengan mematuhi *Standard Operational Procedure* dan peraturan-peraturan lainnya yang berlaku yang ditetapkan internal BMT maupun eksternal BMT. Mitigasi pasca akad antara lain dengan melakukan monitoring secara berkala kondisi usaha *mudharib* dan melakukan pembinaan usaha *mudharib*.¹⁰ Perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah, bahwa pada skripsi tersebut terdapat mitigasi pra akad dan pasca akad. Sedangkan pada skripsi penulis hanyalah mitigasi secara umum. Persamaannya adalah, sama-sama membahas mengenai manajemen risiko.

6. Skripsi karya Hilmiatus Sahla yang berjudul Analisis Manajemen Risiko Pada BMT di Indonesia (Studi Empiris pada BMT di Indonesia). Hasil penelitian karya Hilmiatus yaitu penerapan manajemen risiko berjalan dengan baik. BMT menggunakan prinsip Syariah agar tercipta *good corporate governance*. BMT menerapkan prinsip kejujuran (*shiddiq*), edukasi kepada masyarakat (*tabligh*), kepercayaan (*amanah*), dan pengelolaan secara profesional (*fathanah*).¹¹ Perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah, bahwa pada skripsi tersebut dari

¹⁰Joko Hadi Purnomo, *MANAJEMENRISIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS BANK MUAMALAT CABANG SURABAYA)*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017)

¹¹Hilmiatus Sahla, *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*. Skripsi. (Asahan: Universitas Asahan, 2018)

sudut pandang studi empirisnya. Sedangkan pada skripsi penulis adalah dari sudut pandang saat ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai manajemen risiko.

7. Skripsi karya Rahmani Timorita Yulianti yang berjudul Manajemen Risiko BMT. Hasil penelitian tersebut yaitu manajemen risiko mampu mereduksi risiko-risiko yang terjadi di BMT. Apabila tidak ada manajemen risiko maka BMT tidak dapat mengatasi risiko yang terjadi dan melemahkan kemampuan BMT.¹² Perbedaan antara skripsi karya Rahmani dengan skripsi penulis adalah pada skripsi tersebut membahas manajemen risiko di BMT secara global. Sedangkan pada skripsi penulis hanya dikhususkan pada pembiayaan *mudharabah* saja. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai manajemen risiko.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mencari data dengan metode yang dipilih oleh peneliti. Metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode dan pengumpulan data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitia yaitu penelitian kualitatif, yaitu merupakan suatu penelitian yang pengumpulan datanya langsung dari lapangan. Data-data yang diperoleh peneliti diambil secara langsung dari narasumber yang berhubungan dengan penelitian, hasil

¹²Rahmani Timorita Yulianti, *Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2009).

penelitian yang didapat berupa penjabaran dari wawancara dan dikuatkan dengan teori yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis pilih sebagai subjek penelitian yaitu berlokasi di KSPPS BMT Nurul Barokah Desa Tempursari Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.

3. Sumber Data

a. Primer

Data primer adalah data yang didapat oleh peneliti secara langsung dari narasumber. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data dan wawancara dengan jajaran pengurus di KSPPS BMT Nurul Barokah Desa Tempursari Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat peneliti melalui buku-buku atau penelitian sebelumnya. Data sekunder nantinya digunakan peneliti untuk menganalisis penelitian ini. Penelitian ini penulis mengambil data dari pihak kedua seperti peneliti terdahulu, jurnal dan buku.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian, pengamatan ini melihat kegiatan

secara dekat dengan mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini untuk mendapatkan data peneliti langsung datang ke kantor untuk melakukan pengamatan dan menggali informasi kepada manajer di KSPPS BMT Nurul Barokah Desa Tempursari Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur. Tujuan dari melakukan wawancara yaitu diharapkan mendapat jawaban yang mendalam dari setiap pertanyaan. Subjek penelitian yaitu jajaran kepengurusan dari KSPPS BMT Nurul Barokah Desa Tempursari Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari buku, catatan dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.¹³ Metode ini dilakukan dalam hal menjawab konsep manajemen risiko dalam pembiayaan *mudharabah* di KSPPS BMT Nurul Barokah Desa Tempursari Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini digunakan untuk mempermudah dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika sebagai berikut:

¹³Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Kencana, Jakarta, 2013), hlm. 100

Bab I pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan umum tentang Manajemen Risiko BMT terhadap Pembiayaan yang meliputi pengertian BMT, fungsi BMT, pengertian *mudharabah*, pengertian manajemen risiko.

Bab III menjelaskan gambaran umum KSPPS BMT Nurul Barokah yang meliputi sejarah KSPPS BMT Nurul Barokah, Visi, Misi dan Tujuan KSPPS BMT Nurul Barokah, Website BMT, Total Aset, Profil Karyawan, Target, Sistem Jenjang Karir, Analisis Akad BMT, Risiko dan Mitigasi Risiko Pembiayaan *Mudharabah*, Manajemen Risiko BMT, Bagian-bagian yang ada di BMT.

Bab IV berisi tentang analisis data terhadap risiko dan mitigasi dalam pembiayaan *mudharabah* dan konsep manajemen risiko pembiayaan *mudharabah* pada KSPPS BMT Nurul Barokah.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian.